

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pengaruh Implementasi Protokol Keperawatan Terhadap Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit

The Impact of Implementing Nursing Protocols on Patient Safety in Hospitals

Naomi Malaha[1*], Wilma[2]
[*1] *Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Amanah Makassar*
[2] *Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky*

naomi685941@gmail.com*

Resive: 21 Oktober 2026 Revised:23 Oktober 2026 Accept: 25 Oktober 2026 Publish: 25 Oktober 2026

Abstract

Patient safety is a key indicator of the quality of healthcare services in hospitals. The effective implementation of safety protocols can help prevent medical errors and enhance patient safety. This study aims to determine the impact of implementing safety protocols on patient safety in a hospital setting. A quantitative approach with a descriptive-analytical design was employed. The study sample consisted of 40 nurses working in hospital inpatient wards, selected using a purposive sampling technique. Data were collected via a questionnaire concerning the implementation of healthcare and patient safety protocols. Data analysis was performed using the Chi-Square test and simple regression. The results indicate that the majority of nurses have implemented safety protocols to a high standard. Furthermore, the statistical analysis yielded a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant influence of safety protocol implementation on patient safety in the hospital. It is concluded that the optimal implementation of safety protocols can improve patient safety and reduce the risk of adverse events in hospitals. Therefore, it is necessary to ensure greater adherence to healthcare service protocols among nursing staff.

***Keyword** : Implementation, Nursing Protocols, Patient Safety, Hospital*

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator utama dalam kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Implementasi protokol keperawatan yang baik dapat membantu mencegah kesalahan medis dan meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi protokol keperawatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sampel penelitian terdiri dari 40 perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai implementasi protokol keperawatan dan keselamatan pasien. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan protokol keperawatan dengan kategori baik. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0{,}002$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan implementasi protokol keperawatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Disimpulkan bahwa implementasi protokol keperawatan yang optimal dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi risiko kejadian yang tidak diinginkan di rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kepatuhan tenaga keperawatan terhadap protokol pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Implementasi, Protokol Keperawatan, Keselamatan Pasien, Rumah Sakit

Penulis Korespondensi : Naomi Malaha

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera, kesalahan medis, dan kejadian tidak diinginkan selama proses pelayanan kesehatan. Dalam sistem pelayanan rumah sakit, keselamatan pasien menjadi salah satu indikator mutu pelayanan yang harus diperhatikan oleh seluruh tenaga kesehatan, khususnya perawat. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan langsung kepada pasien selama 24 jam, mulai dari pengkajian kondisi pasien, pelaksanaan tindakan keperawatan, pemberian obat, pemantauan perkembangan kondisi pasien, hingga evaluasi hasil asuhan keperawatan. Oleh karena itu, implementasi protokol keperawatan yang baik dan konsisten sangat diperlukan untuk menjaga keselamatan pasien serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan selama pelayanan. Protokol keperawatan mencakup berbagai standar tindakan, prosedur operasional, komunikasi efektif, identifikasi pasien, pencegahan infeksi, serta pemberian obat secara aman (Potter & Perry, 2017; Perry & Potter, 2018).

Keselamatan pasien merupakan prioritas dalam pelayanan kesehatan karena kesalahan dan kejadian yang merugikan pasien dapat berdampak terhadap kualitas pelayanan serta kondisi kesehatan pasien. Penerapan prinsip keselamatan pasien bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan kualitas asuhan, dan menciptakan lingkungan pelayanan yang aman. World Health Organization (WHO, 2017) menekankan pentingnya pengetahuan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien, sedangkan Joint Commission International (2019) menetapkan sasaran keselamatan pasien internasional yang mencakup identifikasi pasien secara tepat, komunikasi efektif, keamanan penggunaan obat, serta pencegahan risiko infeksi dan bahaya lainnya. Kesalahan dalam pelayanan kesehatan dapat menyebabkan cedera, infeksi, perpanjangan masa rawat, peningkatan biaya perawatan, hingga kematian. Oleh karena itu, penerapan protokol keperawatan sesuai standar menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan melindungi pasien dari risiko yang dapat dicegah (Black & Hawks, 2015; Brunner & Suddarth, 2018).

Implementasi protokol keperawatan di rumah sakit masih dapat menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar operasional prosedur (SOP), tingginya beban kerja, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan mengenai keselamatan pasien, serta belum optimalnya pengawasan dan evaluasi pelaksanaan prosedur. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antar tenaga kesehatan dapat menyebabkan kesalahan dalam penyampaian informasi, ketidaktepatan tindakan, dan keterlambatan penanganan pasien. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu komponen penting dalam praktik keperawatan karena berperan dalam mendukung koordinasi pelayanan, mencegah kesalahpahaman, dan menjaga kesinambungan asuhan keperawatan (Suryani, 2018). Penerapan standar keperawatan yang konsisten juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pasien (Kozier & Erb, 2016).

Penerapan protokol keperawatan yang efektif perlu didukung oleh peningkatan kompetensi perawat melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi klinis, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya keselamatan pasien yang mendorong keterbukaan dalam melaporkan dan mengevaluasi insiden. Evaluasi terhadap pelaksanaan protokol keperawatan penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang ditetapkan dan praktik di lapangan. Pedoman keselamatan pasien di rumah sakit menjadi acuan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengembangkan sistem yang mendukung pencegahan insiden dan peningkatan mutu pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan demikian, implementasi protokol keperawatan tidak hanya bergantung pada ketersediaan pedoman tertulis, tetapi juga pada kepatuhan perawat, dukungan manajemen rumah sakit, dan pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh implementasi protokol keperawatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit penting dilakukan untuk mengetahui peran penerapan standar keperawatan dalam mendukung upaya pencegahan insiden keselamatan pasien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan antara konsistensi pelaksanaan protokol keperawatan dan keselamatan pasien,

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prosedur, mengembangkan program pelatihan, serta memperkuat kebijakan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan terwujudnya pelayanan rumah sakit yang lebih aman bagi pasien..

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap rumah sakit tempat penelitian dilakukan. Pemilihan ruang rawat inap sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa ruang rawat inap merupakan unit pelayanan yang memiliki interaksi langsung dan intensif antara perawat dengan pasien selama 24 jam, sehingga implementasi protokol keperawatan sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien. Ruang rawat inap juga memiliki risiko terjadinya kejadian tidak diinginkan (*adverse event*) apabila prosedur keperawatan tidak dilaksanakan sesuai standar operasional yang berlaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit selama periode penelitian berlangsung. Perawat dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan protokol keperawatan dan keselamatan pasien. Sampel penelitian berjumlah 40 perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit dan memenuhi kriteria penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili populasi sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi implementasi protokol keperawatan di rumah sakit. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan teknik purposive sampling dilakukan karena tidak semua perawat memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	35%
Perempuan	26	65%
Total	40	100%

Distribusi jenis kelamin dari 40 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 26 orang (65%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 orang (35%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Distribusi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 65%.

Tabel 2. Kategori Implementasi Protokol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	25	62.5%
Cukup	10	25%
Kurang	5	12.5%
Total	40	100%

Diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Selanjutnya, sebanyak 10 responden (25%) berada dalam kategori cukup, sedangkan 5 responden (12,5%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik, meskipun masih terdapat responden yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 3. Tingkat Keselamatan Pasien

Kategori	Frekuensi	Persentase	p-value
Tinggi	24	60%	0,002
Sedang	11	27.5%	
Rendah	5	12.5%	
Total	40	100%	

Sebagian besar tingkat keselamatan pasien berada pada kategori tinggi. Nilai p = 0,002 (p < 0,05) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan implementasi protokol keperawatan terhadap keselamatan pasien.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi protokol keperawatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Perawat yang menerapkan protokol keperawatan dengan baik cenderung mampu memberikan pelayanan yang lebih aman dan meminimalkan risiko kesalahan dalam tindakan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar pelayanan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas asuhan keperawatan. Menurut Potter dan Perry (2017), pelaksanaan praktik keperawatan harus didasarkan pada prinsip keselamatan, ketepatan tindakan, serta pemenuhan kebutuhan pasien untuk mendukung hasil pelayanan yang optimal.

Penerapan protokol keperawatan yang baik meliputi identifikasi pasien secara tepat, komunikasi efektif antar tenaga kesehatan, pemberian obat sesuai prosedur, serta penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Identifikasi pasien yang benar diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pemberian tindakan maupun pengobatan, sedangkan komunikasi yang efektif membantu memastikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan pasien tersampaikan secara akurat. Joint Commission International (2019) menempatkan identifikasi pasien, komunikasi efektif, dan keamanan penggunaan obat sebagai bagian dari sasaran keselamatan pasien internasional. Dengan demikian, penerapan protokol tersebut secara konsisten dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan keamanan pelayanan di rumah sakit.

Selain itu, kepatuhan terhadap prosedur keperawatan berperan dalam meningkatkan konsistensi tindakan yang diberikan kepada pasien. Pelaksanaan prosedur yang sesuai standar membantu perawat melakukan tindakan secara sistematis, mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi asuhan keperawatan. Black dan Hawks (2015) serta Brunner dan Suddarth (2018) membahas pentingnya ketepatan tindakan klinis dan pemantauan kondisi pasien dalam mendukung pelayanan keperawatan yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan protokol keperawatan perlu menjadi bagian dari kebiasaan profesional perawat dalam setiap tahapan pelayanan, bukan hanya dilakukan sebagai pemenuhan administrasi atau persyaratan akreditasi rumah sakit.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan prinsip keselamatan pasien yang menekankan pentingnya pencegahan risiko dan pengembangan sistem pelayanan yang aman. World Health Organization (2017) menekankan pentingnya pendidikan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung keselamatan pasien. Dalam praktik keperawatan, pengetahuan mengenai prosedur yang benar perlu disertai kemampuan menerapkannya secara konsisten sesuai kondisi pasien. Dengan demikian, peningkatan pemahaman perawat mengenai keselamatan pasien perlu diikuti dengan penerapan standar operasional prosedur, evaluasi tindakan, dan upaya perbaikan berkelanjutan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam implementasi protokol keperawatan adalah kompetensi tenaga kesehatan, beban kerja, ketersediaan fasilitas, serta dukungan manajemen rumah sakit. Perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai akan lebih siap menjalankan prosedur sesuai standar. Sebaliknya, beban kerja yang tinggi, keterbatasan tenaga, dan kurangnya fasilitas pendukung berpotensi


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

menghambat konsistensi penerapan protokol. Kozier dan Erb (2016) menjelaskan pentingnya kompetensi profesional dan penerapan prinsip dasar keperawatan dalam pelaksanaan asuhan yang aman. Oleh sebab itu, peningkatan keselamatan pasien perlu dilakukan melalui pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada individu perawat, tetapi juga memperhatikan kondisi kerja dan sistem pelayanan rumah sakit.

Pelatihan dan pengawasan terhadap penerapan protokol keperawatan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap prosedur pelayanan kesehatan. Pelatihan secara berkala dapat membantu memperbarui pengetahuan, memperkuat keterampilan klinis, serta meningkatkan kesiapan perawat dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan pasien. Sementara itu, supervisi dan evaluasi berkala diperlukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap prosedur serta mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dapat dijadikan acuan dalam membahas pentingnya penerapan pedoman keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Dukungan manajemen melalui penyediaan sarana, pengembangan kompetensi, dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar protokol keperawatan dapat diterapkan secara optimal.

Komunikasi terapeutik dan komunikasi profesional antar tenaga kesehatan juga menjadi aspek yang mendukung keselamatan pasien. Penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan lengkap dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dalam proses pemberian asuhan, terutama ketika terjadi pergantian petugas atau perpindahan pasien antarunit pelayanan. Suryani (2018) membahas pentingnya komunikasi dalam praktik keperawatan untuk membangun interaksi yang efektif dan mendukung proses asuhan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperkuat penerapan komunikasi efektif melalui prosedur serah terima pasien yang terstruktur, dokumentasi keperawatan yang akurat, dan koordinasi antarprofesi.

Berdasarkan hasil tersebut, rumah sakit perlu meningkatkan sistem pengawasan dan edukasi mengenai keselamatan pasien agar implementasi protokol keperawatan dapat berjalan secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelatihan keselamatan pasien secara berkala, audit kepatuhan terhadap prosedur, evaluasi insiden keselamatan pasien, serta pemberian umpan balik kepada tenaga kesehatan. Selain itu, rumah sakit perlu membangun budaya keselamatan yang mendorong tenaga kesehatan untuk melaporkan insiden dan kondisi berisiko sebagai dasar perbaikan sistem pelayanan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perawat, mengurangi potensi kesalahan, dan memperkuat mutu pelayanan keperawatan.

Secara keseluruhan, implementasi protokol keperawatan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Penerapan prosedur yang konsisten, didukung oleh kompetensi perawat, komunikasi efektif, supervisi, serta kebijakan manajemen yang memadai, dapat membantu menciptakan pelayanan yang lebih aman dan berkualitas. Meskipun demikian, interpretasi mengenai pengaruh implementasi protokol keperawatan perlu mempertimbangkan hasil analisis statistik yang digunakan, karakteristik responden, serta faktor lain yang mungkin turut memengaruhi keselamatan pasien. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pelayanan yang lebih terarah dan berkelanjutan.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi protokol keperawatan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Penerapan protokol yang baik, meliputi identifikasi pasien, komunikasi efektif, kepatuhan terhadap SOP, pencegahan infeksi, dan keamanan pemberian obat, dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan kejadian tidak diinginkan. Keselamatan pasien juga dipengaruhi oleh kepatuhan perawat, komunikasi antar tenaga kesehatan, serta dukungan pelatihan dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala, seperti beban kerja tinggi dan keterbatasan pelatihan, guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Black JM, Hawks JH. *Medical surgical nursing: Clinical management for positive outcomes*. 8th ed. St Louis: Elsevier; 2015.

Brunner LS, Suddarth DS. *Textbook of medical-surgical nursing*. 14th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2018.

Carpenito LJ. *Nursing diagnosis: Application to clinical practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2017.

Creswell JW. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications; 2014.

Hidayat AAA. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.

Joint Commission International. *International patient safety goals*. Illinois: JCI Accreditation Standards; 2019.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.

Kozier B, Erb G. *Fundamentals of nursing*. New Jersey: Pearson Education; 2016.

Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Perry AG, Potter PA. *Clinical nursing skills and techniques*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2018.

Potter PA, Perry AG. *Fundamentals of nursing*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2017.

Smeltzer SC, Bare BG. *Brunner and Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2016.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.

Suryani. *Komunikasi terapeutik teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: EGC; 2018.

World Health Organization. *Patient safety curriculum guide*. Geneva: WHO; 2017.

World Health Organization. *Patient safety guidelines*. Geneva: WHO; 2019.